



## Strategi Komunikasi Guru Berbasis Media Gadget Terhadap Motivasi Belajar di Masa Covid 19

Wahyullah Alannasir<sup>1\*</sup>, Nurhayati Selvi<sup>2</sup>, Amrullah Mahmud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Islam Makassar

Email: [wahyullah69@gmail.com](mailto:wahyullah69@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Universitas Islam Makassar

Email: [nurhayatiselvi778@gmail.com](mailto:nurhayatiselvi778@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/STKIP Andi Matappa

Email: [ozzy.fachrozzy15@gmail.com](mailto:ozzy.fachrozzy15@gmail.com)

---

**Abstract.** *This study aims to determine the gadget media-based teacher communication strategies during the Covid-19 period on the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri Paccinang. This type of research is quasi-experimental research (quasi-experimental). The population in this study were 40 students of class V. The design used in this research is nonequivalent control group design. The research instruments were questionnaires, observation sheets, and documentation to test the hypothesis using the paired sample t-test. Based on the results of the study, it was found that the application of the teacher's communication strategy to fifth grade students at SD Negeri Paccinang had a positive influence on increasing student motivation. This is evidenced by the results of observations that have been made both to students and to teachers at each meeting which has increased and from the results of the average similarity test obtained a significance value of  $0.000 < 0.05$  with  $t_{count} = 16,034 > t_{table} = 2,845$ .*

**Keywords:** *Gadget Media; Student Learning Motivation; Teacher Communication strategy.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi komunikasi guru berbasis media gadget di masa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Paccinang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 40 siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, dan dokumentasi untuk menguji hipotesis menggunakan uji paired sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil bahwa penerapan strategi komunikasi guru pada siswa kelas V SD Negeri Paccinang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik kepada siswa maupun kepada guru di setiap pertemuan mengalami peningkatan dan dari hasil pengujian kesamaan rata-rata yang diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan  $t_{hitung} = 16.034 > t_{tabel} = 2.845$ .*

**Kata Kunci:** *Strategi komunikasi guru; Media gadget; Pandemi Covid-19.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga kelangsungan hidup sosial budaya dan peradaban (Karwono & Mularsih, 2019). Pendidikan juga salah satu kebutuhan dasar yang menentukan kehidupan manusia, menjadikan mereka pribadi yang berakhlak mulia. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Depdiknas, 2003). Pendidikan merupakan kewajiban dimana setiap orang berhak memperoleh sarana dan prasarana untuk mendukung proses pengajaran, namun era pandemi Covid 19 telah mengubah proses pembelajaran dari *offline* menjadi *online* (Sulaiman, 2020). Datangnya wabah Coronavirus Disease (Covid) ke-19 pada awal tahun 2020 telah membawa dampak perubahan sosial masyarakat yang sangat signifikan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Berbagai kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas, kemudian dilakukan dari rumah karena dikhawatirkan akan menjadi cluster baru penyebaran virus ini. Dalam masa ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan melalui metode pembelajaran dalam jaringan (daring).

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap, tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri (Suryaningsih, 2020). Strategi komunikasi dalam pembelajaran online secara tidak langsung mempengaruhi daya serap siswa. Penting untuk memperhatikan komunikasi antara orang tua dan pendidik untuk mencapai motivasi siswa dalam belajar selama pandemi COVID-19. Media *gadget* adalah alat komunikasi yang mempunyai banyak fungsi, dimana sudah menggunakan fitur yang berbeda. Media *gadget* yang dapat terhubung dengan layanan internet akan membantu siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar dimana mereka sudah tidak asing lagi dengan alat canggih ini, baik berupa handphone, laptop maupun alat elektronik yang lainnya. Namun, pada kenyataan sangat sedikit siswa-siswa khususnya pada anak sekolah dasar memanfaatkan sisi ini. Penggunaan *gadget* untuk anak usia Sekolah Dasar bisa berdampak positif yaitu anak dapat mencari materi pembelajaran dengan mudah dan dapat berkomunikasi jarak jauh sehingga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran daring (Rahmawati, 2020).

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan di dalam proses belajar, antara lain nampak dari menyimak pelajaran, kesungguhan dan ketelatenan dalam mengerjakan tugas, keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan pelajaran (Aunurrahman, 2012). Jadi jelas, strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* ini sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring, sekolah yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa di masa pandemi sekarang ini. Motivasi belajar diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan tidak menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Suryaningsih, 2020).

Dari penjelasan tersebut jelas bahwa ilmu pengetahuan tidak dapat lepas dari segala aspek kehidupan manusia di muka bumi ini. Ilmu sangat berperan penting dalam kehidupan manusia demikian pula Al-Qur'an yang merupakan sumber ilmu dan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq (1-5) :

{5} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {4} أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3} الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {2} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {1} أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Terjemahan: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina kemudian memuliakannya dengan mengajar, membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Maka hendaklah kita sebagai manusia melaksanakan kewajiban kita sebagai hamba Allah. Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam telah mengingatkan kita bahwa orang yang suka mencari ilmu akan dimudahkan jalannya menuju Surga dan dinaungi oleh malaikat.

Pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 November 2020 di SD Negeri Paccinang ditemukan informasi kurang efektifnya strategi komunikasi dampak covid 19 mengakibatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Paccinang rendah. Melihat hasil belajar siswa yang rendah, rata-rata nilainya masih di bawah KKM. Hal ini diperoleh dari informasi hasil ulangan akhir semester siswa pada semester ganjil yang diperlihatkan oleh guru kelas V. Peneliti menemukan penyebabnya pada aspek guru yaitu: 1) kurangnya strategi komunikasi terhadap siswa saat pembelajaran daring berlangsung; 2) guru kurang menggunakan strategi komunikasi yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung, hanya menggunakan metode pemberian materi saja tanpa adanya timbal balik antara guru dan siswa; 3) guru kurang memotivasi siswa, baik saat berlangsungnya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa ditemukan: 1) siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring 2) media pembelajaran yang digunakan guru dominan monoton dan membuat siswa merasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran; 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 4) siswa terbatas oleh jaringan internet dan tidak semua siswa mempunyai gadget (hp).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu (Shofiyatuzzahro, 2021) dengan judul Penggunaan *Gadget* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Terpadu Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah (a) Dampak negatif penggunaan *gadget*: Siswa lebih suka bermain game dan media sosial yang ada di *gadget*, kesehatan mata siswa menjadi terganggu, siswa tidak disiplin dalam pengumpulan tugas, siswa tidak aktif dalam pembelajaran *Whatsapp Group*. (b) Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Guru membangun kepercayaan diri siswa, guru memberikan dorongan kepada, guru menyanjung siswa yang tidak mengumpulkan tugas. (c) Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa : guru memberikan tugas yang menarik, guru memiliki komunikasi yang baik, guru berkolaborasi dengan orang tua siswa, cara mengajar guru tidak monoton, guru menggunakan media *whatsapp group*, lingkungan belajar siswa yang mendukung dan keadaan psikis siswa turut mempengaruhi hasil belajar.

(Amalliah & Yunita, 2020) dengan judul Media blog sebagai strategi komunikasi dalam metode pembelajaran di kalangan siswa dalam menghadapi pandemic COVID 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Project Based Learning* merupakan salah satu strategi komunikasi yang dilakukan di kalangan siswa dalam belajar dengan sistem daring atau belajar di rumah dalam keadaan pandemic covid 19 dengan menggunakan media vlog dapat mengatasi kebosanan ketika harus tetap dirumah dalam jangka waktu yang belum bisa ditentukan tanpa mengurangi kreativitas dalam belajar bahkan belajar menjadi lebih giat dan bersemangat, (Shadiqien, 2020) dengan judul Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring dalam Masa PSBB. Hasil penelitian menunjukkan fakta di lapangan pembelajaran daring secara video *teleconference* sering tidak terpenuhi sesuai jumlah rombongan belajar dalam satu kelas, sehingga masalah tersebut menjadi kendala dalam melakukan penilaian secara menyeluruh oleh guru terhadap siswa dalam satu rombongan belajar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) penerapan strategi komunikasi guru pada siswa kelas V SD Negeri Paccinang; (2) keberhasilan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Paccinang; (3) pengaruh strategi komunikasi berbasis media gadget di masa covid 19 terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Paccinang.

Komunikasi guru dengan peserta didik dalam aktivitas tatap muka di dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan, baik secara individual maupun kelompok, dalam bentuk verbal maupun nonverbal, dan dibantu dengan media dan sumber belajar (Cikka, 2020). Menurut Effendy (Giantika, 2020) strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang. Menurut Arifin (Cikka, 2020), agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, maka komunikan perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi, yaitu sebagai berikut: mengenal khalayak, menentukan tujuan, menyusun pesan, menetapkan metode dan memilih media yang digunakan.

Gadget merupakan seperangkat alat elektronik yang berkembang pesat pada era globalisasi dan memiliki fungsi khusus seperti smartphone, kamera, dan laptop. Pada masa milenial yang tengah berlangsung saat ini, teknologi sangat berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa. Tak heran jika penggunaan gadget sangat berperan penting adalah penggunaan gadget. Motivasi yaitu dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu dan motivasi belajar merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan ketekunan dalam belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa secara aktif, ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, mandiri dalam belajar dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, serta senang mencari dan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (Selvi, 2018). Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa mengembangkan potensi pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Sehingga diambil kesimpulan bahwa indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian tentang pengaruh strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* terhadap motivasi belajar di masa covid 19.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksana penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah *Quasy Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Paccinang tahun ajaran 2021 yang terdiri dari 2 kelas berjumlah sebanyak 40 siswa. Peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* dimana teknik penentuan sampel ini menggunakan semua anggota populasi karena kurang dari 100 siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini adalah menggunakan statistik. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, homogenitas serta uji kesamaan rata-rata (*Independen t Test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menggunakan penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Pada kelompok eksperimen ini sebelum menggunakan model penerapan strategi komunikasi guru, peneliti membagikan soal *pretest* dan dilanjutkan dengan penerapan strategi komunikasi guru berbasis media gadget. Peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Observasi dilakukan saat pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru bertindak sebagai mengajar.

Data menunjukkan bahwa aktivitas guru kelas eksperimen selama melakukan proses pembelajaran daring dikategorikan baik. Mulai dari guru memberikan arahan sebelum pelajaran dimulai melalui grup *Whatsapp*, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat mengikuti pembelajaran *online*, menerapkan model pembelajaran strategi komunikasi berbasis media *gadget*, dan berinteraksi dengan siswa di aplikasi *google meet* dan grup *Whats App* pada saat melakukan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen siswa aktif. Sementara aktivitas guru kelas kontrol selama proses pembelajaran kurang aktif siswanya karena guru tidak menerapkan strategi komunikasi sehingga siswa tersebut cenderung bosan saat mengikuti pembelajaran daring. Di kelas kontrol guru hanya memberikan

vidio saja tanpa adanya interaksi dengan siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen siswa lebih aktif dibanding kelas kontrol siswa kurang aktif.

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Kamis Tanggal 15 Juli sebagai pemberian *pretest* kepada siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan perlakuan strategi komunikasi guru berbasis media gadget mata pelajaran Tematik dengan Tema 1 (organ gerak hewan dan manusia), dan Sub Tema 2 (manusia dan lingkungan). Pada tanggal 26 Juli 2021 guru memberikan *posttest* dan angket tentang aktivitas belajar siswa selama menggunakan strategi komunikasi berbasis media *gadget* untuk melihat apakah terdapat pengaruh atau tidak. Adapun pada kelas kontrol pemberian *pretest* dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 26 Juli 2021 pada kelas VB sebagai kelas kontrol kemudian pada tanggal 27, 28, 29, dan 30 Juli dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan materi yang sama dimana siswa terlebih dahulu memahami penjelasan video materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan mengumpulkannya di grup *Whatsapp*. Kemudian pada Hari Jumat Tanggal 30 Juli 2021 peneliti memberikan *posttest* pada kelas kontrol. Hasil analisis deskripsi *Posttest* Kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen.

No	Kategori motivasi belajar	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	81 – 100	Sangat Mampu	19	95
2	61 – 80	Mampu	1	5
3	41 – 60	Cukup Mampu	-	-
4	21-40	Kurang Mampu	-	-
5	<20	Sangat Kurang Mampu	-	-
$\Sigma$			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Nilai *Posttest* siswa SD Negeri Paccinang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui menunjukkan distribusi frekuensi tes akhir atau *posttest* di kelas eksperimen nilai tertinggi berada pada kelas interval yang mempunyai rentang nilai 90-100 dengan frekuensi sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Hasil analisis deskripsi *Posttest* Kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kelas Kontrol.

No	Kategori motivasi belajar	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	81 – 100	Sangat Mampu	0	
2	61 – 80	Mampu	6	30
3	41 – 60	Cukup Mampu	14	70
4	21-40	Kurang Mampu	0	0
5	<20	Sangat Kurang Mampu	-	-
$\Sigma$			<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Nilai *Posttest* Siswa SD Negeri Paccinang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui menunjukkan distribusi frekuensi tes akhir atau *posttest* di kelas kontrol nilai tertinggi berada pada kelas interval yang mempunyai rentang nilai 41-60 dengan frekuensi sebanyak 14 siswa dari jumlah keseluruhan 20 siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas angket posttest kelas eksperimen dan control.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.113	20	.200*
Kontrol	.131	20	.200*

Sumber: IBM SPSS Statistic Versi 24

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (sig). 0,200 pada kelas eksperimen dan (sig). 0,200 pada kelas kontrol. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Langkah selanjutnya data dianalisis dengan pengujian homogenitas. Hasil analisis didapatkan nilai sig. *Based on Mean* 0,161  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas *posttest* eksperimen dan *post-test* kontrol adalah sama atau homogen. Setelah memperhatikan karakteristik variabel yang telah diteliti dan persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Digunakan uji *t-Test dependent* dengan kriteria pengujian hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi *spss*, diketahui nilai signifikansi 0,005, nilai  $t_{hitung} = 16,034$  dengan taraf signifikansi ( $p$ )= 0,05. sedangkan untuk nilai  $t_{tabel} = 2.845$  (dapat dilihat dari tabel T Statistik). Sesuai dengan kaidah uji hipotesis  $t_{hitung} = 16.034 > t_{tabel} = 2.845$  dengan nilai nilai sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata motivasi belajar siswa untuk *posttest* kelas eksperimen menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* dengan *posttest* kelas kontrol tidak menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget*. Maka secara signifikan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## Pembahasan

Gambaran motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang berbeda. Pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi karena strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* dalam kegiatan belajar mengajar menuntut siswa untuk fokus, serius dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran daring. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini merupakan salah satu penerapan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menarik untuk diterapkan kepada siswa. Pembelajaran berbasis media *gadget* sangat diperlukan pada masa pandemi covid 19, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa apalagi disandingkan dengan strategi komunikasi guru yang responnya timbal balik antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media sosial melalui *gadget* bisa menjadi “rumah” atau “ruangan” untuk melakukan interaksi satu sama lain. Adanya media sosial dalam *gadget* ini membuka kesempatan untuk setiap individu bisa menjadi pengirim dan sekaligus penerima (Amalliah & Yunita, 2020).

Penerapan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* sangat membantu pada masa pandemi covid 19 karena dapat mengurangi kebosanan siswa saat belajar, mendidik siswa dengan menggunakan media *gadget* yang lebih positif menjadikan mereka mampu lebih giat belajar. Siswa dikatakan giat belajar jika bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks sesuatu yang baru. Penerapan strategi komunikasi berbasis media *gadget* digunakan pada pembelajaran Tematik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa strategi komunikasi pada pembelajaran dalam suasana pandemic covid 19 ini merupakan salah satu strategi yang sangat tepat, siswa yang merupakan generasi milenial memiliki warna dalam pembelajaran yang hampir keseluruhan tatap muka sebelum pandemic sistem belajar hanya monoton tapi dengan memanfaatkan *gadget* dapat memberikan terobosan baru yang kreatif dan efektif apalagi generasi milenial tidak terlepas dari teknologi (Amalliah & Yunita, 2020).

Banyak siswa yang terlibat aktif walau pada awalnya beberapa terlihat ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru melalui via *Google Meet*. Dalam proses pembelajaran, siswa tampak merasa senang dan bersemangat sehingga siswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Antusiasme siswa dalam belajar disebabkan hal baru yang mereka rasakan dalam belajar melalui *Google Meet*, dimana mereka dapat melakukan panggilan video secara bersamaan ke teman kelasnya. Selain itu melalui grup *WhatsApp* mereka dapat berdiskusi melalui pesan teks maupun pesan suara. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa *Gadget* sangat berperan penting bagi kehidupan manusia guna untuk berkomunikasi, memperluas wawasan, pengetahuan, pendidikan dan bisnis serta untuk memperbanyak relasi (Sari, 2018).

Pada gambaran motivasi belajar siswa ditempuh dengan dua tahap yaitu kemampuan awal siswa (*pretest*) dan hasil belajar di akhir pembelajaran (*posttest*) setelah didapat nilai *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas penelitian yang dilakukan uji prasyarat yang menunjukkan bahwa nilai berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini terbukti bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti penerapan strategi komunikasi guru (kelas eksperimen) hasilnya lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Salah satu tugas guru dalam penerapan strategi komunikasi adalah mengajarkan keterampilan-keterampilan kelompok untuk bekerja, seperti bagaimana berinteraksi satu dengan yang lain, memberikan motivasi, dan lain-lain (Wahid, 2019). Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa apa lagi masa pandemi covid 19 ini sangat berpengaruh sekali terhadap siswa, menggerakkan siswa kearah yang positif pada saat menggunakan *gadget* sehingga mampu menghadapi segala tuntutan.

Penerapan strategi komunikasi berbasis media *gadget* dapat diaplikasikan dan menjadi alternatif dalam proses pembelajaran Tematik maupun mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan tujuan dengan diterapkannya sebagai upaya untuk meningkatkan antusiasme belajar dan tingkat pemahaman, pengaplikasian, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta terhadap motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget*. Strategi komunikasi guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi siswa, dengan demikian pendidikan dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keaktifan siswa di grup *WhatsApp* atau *google meet* sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Abidin, 2017).

Berdasarkan hasil analisis data pada motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas eksperimen pada kategori sangat mampu diperoleh 19 orang siswa dengan presentasi (95%) dan kategori mampu diperoleh 1 orang siswa dengan persentase (5%), sedangkan pada kelas kontrol kategori mampu diperoleh 6 orang siswa dengan persentase (30%) dan kategori cukup mampu diperoleh 14 orang siswa dengan persentase (70%). Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* telah mencapai keefektifan. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Tematik menggunakan penerapan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget*, siswa lebih aktif dalam pembelajaran daring terutama dalam menganalisis soal-soal yang membuat siswa berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi. Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan dengan menggunakan strategi komunikasi guru berbasis media *gadget* yaitu pertanyaan yang diberikan melalui *google meet* menuntut siswa untuk berpikir kritis sehingga siswa tidak hanya mengingat, memahami dan mengaplikasikan akan tetapi siswa mampu pada tahap menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Penerapan strategi komunikasi guru peneliti gunakan atau terapkan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (hanya pemberian tugas saja).

## SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan strategi komunikasi guru pada siswa kelas V SD Negeri Paccinang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan hasil penelitian ini, (1) Siswa hendaknya meningkatkan belajar semaksimal mungkin baik dalam pembelajaran *offline* maupun *online* (2) Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa hendaknya selalu menjaga dan meningkatkan sikap positif, terutama dalam masalah kemampuan menguasai materi pembelajaran yang memiliki pengaruh besar bagi motivasi belajar dan selalu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar. (3) Meningkatkan komunikasi guru dengan siswa khususnya pada mata pembelajaran tematik seperti penggunaan komunikasi satu arah (aksi), komunikasi dua arah (interaksi) dan komunikasi banyak arah (transaksi) sesuai dengan materi yang dijelaskan, sehingga terdapat timbal balik antara komunikasi guru dengan siswa begitupun sebaliknya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, S. (2017). Strategi komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi belajar. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2).
- Amalliah, A., & Yunita, R. (2020). Media blog sebagai strategi komunikasi dalam metode pembelajaran di kalangan siswa dalam menghadapi pademic COVID 19. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 19–32.
- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359–38.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Giantika, G. G. (2020). Strategi komunikasi guru dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan di masa pandemi covid-19. *Journal Komunikasi*, 11(2), 143–150.
- Karwono, & Mularsih, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahan*.
- Rahmawati, Z. D. (2020). Penggunaan media gadget dalam aktivitas belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku anak. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(1), 97–113.
- Sari, M. I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Thoriqotussa'adah Pujon Kabupaten Malang*. Malang. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/13392/1/14140053.pdf>
- Selvi, N. (2018). Pengaruh Penerapan Metode Komidi Putar Diskusi terhadap Motivasi Belajar IPS di Sdn Mannuruki. *Dikdas Matappa*, 1(2), 78–86.
- Shadiqien, S. (2020). Efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (Studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).



- Shofiyatuzzahro, B. (2021). *Penggunaan Gadget Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Terpadu Masa Pandemi Covid-19*.
- Sulaiman, J. M. (2020). Pengaruh Media Belajar Smartphone Terhadap Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19:(The Influence of Smartphone Learning Media on Student Learning in The Era Pandemi Covid-19). *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal*, 2(2), 94–106.
- Suryaningsih, A. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa secara online pada pelajaran animasi 2d melalui strategi komunikasi persuasif. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 9–15.
- Wahid, A. (2019). *Keterampilan dasar mengajar*. Yogyakarta: Samudra biru.